

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2022**

**ASUHAN KEPERAWATAN ANAK DENGAN GASTROENTERITIS AKUT
DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN RASA AMAN DAN NYAMAN
(KECEMASAN)**

Ernita Perdana Sari¹ , Titis Sensussiana²

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Kusuma Husada
Surakarta

²Dosen Pengampu Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Kusuma
Husada Surakarta

Email : ernitaperdanasari7@gmail.com

ABSTRAK

Gastroenteritis akut merupakan masalah kesehatan dengan kesakitan dan kematian yang tinggi di negara berkembang, dan penyebab kematian tertinggi di dunia, gastroenteritis akut memungkinkan penderitanya dirawat di rumah sakit atau hospitalisasi. Kecemasan adalah suatu kejadian yang biasanya terjadi karena faktor tertentu dan bersifat tidak spesifik. Salah satu cara mengurangi kecemasan yaitu dilakukan terapi bermain tebak gambar, yaitu suatu terapi dalam bentuk bermain menebak gambar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan minat belajar, daya ingat, fungsi kognitif dan motorik anak. Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan anak dengan masalah keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman (kecemasan).

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu orang pasien dengan gastroenteritis akut yang mengalami kecemasan diruang Amarillis. Hasil studi menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien gastroenteritis akut dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman (kecemasan) dengan masalah keperawatan ansietas setelah dilakukan tindakan keperawatan terapi bermain tebak gambar selama satu hari didapatkan hasil terjadi penurunan tingkat kecemasan dari kecemasan ringan menjadi sangat tidak cemas. Terapi bermain tebak gambar efektif dilakukan pada pasien gastroenteritis akut yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi.

Kata kunci : Terapi Bermain Tebak Gambar, Kecemasan

NURSING STUDY PROGRAM OF DIPLOMA 3 PROGRAMS
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2022

**PEDIATRIC NURSING CARE FOR ACUTE GASTROENTERITIS IN
FULFILLMENT OF SAFE AND COMFORTABLE NEEDS (ANXIETY)**

Ernita Perdana Sari¹ , Titis Sensussiana²

¹Student of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs, University of Kusuma
Husada Surakarta

²Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of
Kusuma Husada Surakarta

Email : ernitaperdanasari7@gmail.com

ABSTRACT

Acute gastroenteritis or diarrhea is a health problem with high morbidity and mortality in developing countries. They develop into the highest rationale for death in the world. Acute gastroenteritis allows the sufferer to be hospitalized. Anxiety is occurred due to Particular and non-specific factors. One of the efforts to reduce anxiety is the therapy of guessing the picture. It is an enjoyable guessing game that could enhance learning interests and children's cognitive, memory, and motor functions. The study aimed to identify the description of pediatric nursing care with nursing problems of safe and comfortable needs (anxiety).

This type of research was descriptive with a case study approach. The subject was a patient with acute gastroenteritis of anxiety in the *Amaryllis* room. The nursing care management for acute gastroenteritis patients in fulfilling the need for safe and comfortable with anxiety nursing problems. Post-therapy of guessing the picture for one day could reduce anxiety levels from mild to no anxiety. The therapy of guessing the picture was effective in acute gastroenteritis patients with hospitalization anxiety.

Keywords: Therapy of guessing the picture, Anxiety.

Translated by:



Bambang A Syukur, M.Pd.
HPI-01-20-3697

LATAR BELAKANG

Gastroenteritis akut atau penyakit diare merupakan masalah kesehatan dengan derajat kesakitan dan kematian yang tinggi terutama di negara berkembang, dan merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi di dunia (Arfian, 2016). Gastroenteritis lebih banyak menyerang anak-anak karena daya tahan tubuh anak masih lemah, sehingga sangat mudah terkena bakteri, apabila diare disertai dengan muntah akan menyebabkan dehidrasi (kekurangan cairan), hal tersebut harus di waspadai dan ditangani dengan segera, keterlambatan dalam pertolongan dapat menyebabkan kematian karena fungsi organ dan jaringan tubuh tidak dapat bekerja secara optimal akibat kekurangan cairan (Cahyono, 2016).

Menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2013 sejumlah 1,7 miliar yang terjadi dalam satu tahun. Diare merupakan penyakit kedua yang menyebabkan kematian pada anak dan balita, dan diare sudah membunuh 760.000 anak setiap tahunnya (Qazi *et al.*, 2015). Data terbaru menyatakan jika terdapat 2 miliar kasus diare yang terjadi setiap tahun diseluruh dunia, 1,9 juta anak meninggal akibat terkena diare, sekitar 78% terjadi di Asia dan Afrika (Kemenkes RI, 2016). Di Indonesia penyakit Gastroenteritis mencapai 33.832 penderita, sedangkan di Jawa tengah kasus diare menurun pada tahun 2015 sebesar 67,7% dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 79,8% (Profil Kesehatan Jateng, 2015).

Hospitalisasi merupakan keadaan dimana seseorang yang sakit dan

dirawat di rumah sakit untuk mendapatkan pertolongan, pengobatan atau perawatan, sehingga dapat meringankan atau mengobati penyakitnya (Azhari & Afriani, 2018).

Data di Amerika Serikat 3-10% anak yang di rawat, baik usia toddler, prasekolah, maupun sekolah mengalami kecemasan ketika di rumah sakit (Nurmashitah & Purnama, 2018). Sedangkan menurut data WHO tahun 2018 mengatakan bahwa 3-10% anak yang dirawat di Amerika Serikat mengalami stress selama hospitalisasi, 3-7% anak yang dirawat di rumah sakit di Jerman juga mengalami stress selama hospitalisasi. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 angka hospitalisasi atau rawat inap anak di Indonesia naik sebesar 13% dibandingkan tahun 2017 dan untuk wilayah Jawa Tengah kurang lebih sebesar 4,74% dalam kurun waktu setahun terakhir (Badan Pusat Statistik, 2018).

Alasan kecemasan harus segera diatasi adalah agar tidak berlanjut pada tahap kepanikan pada anak penderita gastroenteritis, jika sampai terjadi kepanikan dapat mengakibatkan pengobatan terhambat atau bahkan gagal, serta mempengaruhi psikologis, pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut SDKI, (2017) tindakan keperawatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kecemasan pada anak dapat berupa reduksi ansietas yaitu meminimalkan kondisi individu dari pengalaman subjektif terhadap objek yang dianggap membahayakan diri dan kemungkinan menghadapi ancaman, dan terapi bermain yaitu memanfaatkan suatu permainan untuk

mengkomunikasikan persepsi, pengetahuan anak terhadap lingkungan.

Terapi bermain tebak gambar dapat dilakukan pada anak yang mengalami kecemasan ringan sampai berat. Dapat berupa gambar binatang, tumbuhan, sayuran, dan buah-buahan yang dilakukan selama 15 menit. Terapi tersebut terbukti dapat menurunkan tingkat kecemasan pada anak, serta dapat meningkatkan daya ingat anak, mengasah keterampilan, kepercayaan diri anak, hubungan interpersonal, bermain, aktivitas harian dan komunikasi. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penyusunan kasus dalam bentuk Proposal Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Anak dengan Gastroenteritis Akut dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman dan Nyaman (Kecemasan)”.

METODOLOGI STUDI KASUS

Laporan karya tulis ilmiah ini bersifat deskriptif dengan pendekatan proses keperawatan yang meliputi pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan. Rancangan ini digunakan untuk menerapkan tindakan keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan anak dengan gastroenteritis akut dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman (kecemasan). Subjek studi kasus dalam penelitian ini adalah anak usia 1-3 tahun dengan gastroenteritis akut dalam keadaan sadar, mengalami kecemasan, dan telah menjalani perawatan minimal hari ke 2 di Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran. Fokus studi dalam penelitian

studi kasus ini adalah pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman dengan terapi bermain tebak gambar pada pasien anak yang berusia 1-3 tahun dalam keadaan sadar dengan gastroenteritis akut di Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran. Lokasi studi kasus ini akan dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran, pengambilan kasus dilakukan pada bulan Januari 2022. Terapi bermain tebak gambar dilakukan saat anak mengalami kecemasan dalam waktu 15 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian kecemasan yang dilakukan pada An. A menggunakan alat ukur kecemasan *Face Image Scale* (FIS) dan didapatkan hasil tingkat kecemasan klien berada di nomor 3 yang berarti kecemasan ringan ditunjukkan dengan sudut bibir ditarik kesamping atau tidak bergerak. Gastroenteritis akut adalah suatu penyakit dengan tanda-tanda adanya perubahan bentuk dan konsistensi pada tinja yakni lebih lembek atau lebih cair serta frekuensi buang air besar lebih banyak dari biasanya (Kemenkes, 2014). Untuk menghindari masalah lebih lanjut maka anak dengan gastroenteritis akut harus dilakukan rawat inap (Wong, 2009). Rawat inap pada anak dapat menimbulkan stress, kecemasan, dan ketakutan pada anak yang belum paham alasan mereka dirawat dirumah sakit (Syisnawati, 2016). Menurut Hockberry & Wilson (2015) kecemasan hospitalisasi atau perawatan di rumah sakit merupakan suatu keadaan klinis yang sering terjadi pada anak yang dirawat dirumah sakit,

dan selama proses tersebut anak dapat mengalami hal yang tidak menyenangkan dan ditunjukkan dengan anak tidak aktif, perilaku regresi atau ketergantungan dengan orang tua. Dokter, Perawat, dan tenaga kesehatan lainnya serta lingkungan baru dapat merupakan penyebab terjadinya kecemasan hospitalisasi pada anak.

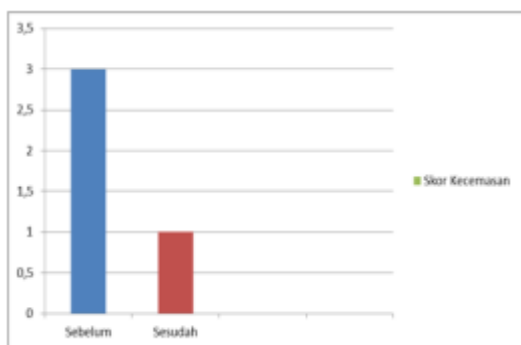
Diagnosa yang diangkat oleh peneliti adalah Ansietas berhubungan dengan krisis situasional dibuktikan dengan klien tampak gelisah dengan memegang baju ibunya, tampak tegang dengan mengerutkan dahi, tampak khawatir saat akan disuntikkan obat dan sulit tidur (D. 0080). Peneliti mengangkat diagnosis tersebut karena dapat menimbulkan ketakutan, kekhawatiran dan kegelisahan yang tidak beralasan pada akhirnya menghadirkan kecemasan, dan kecemasan ini tentu akan berdampak pada perubahan perilaku seperti, menarik diri dari lingkungan, sulit fokus dalam beraktivitas, susah makan, mudah tersinggung, rendahnya pengendalian emosi amarah, sensitive, tidak logis, susah tidur (Jarnawi, 2020). Kecemasan yang dialami oleh anak apabila tidak segera diatasi dapat mengganggu perkembangan dan pertumbuhan anak serta menurunkan keinginan anak untuk berinteraksi dengan orang lain maupun lingkungan sekitar, maka penting untuk menyelesaikan masalah kecemasan yang dirasakan oleh anak (Musdalipa, 2018). Kecemasan klien diukur dengan alat ukur *Face Image Scale* (FIS) dan didapatkan hasil tingkat kecemasan klien berada di nomor 3 yang berarti kecemasan ringan. Ansietas adalah

perasaan tidak nyaman atau kekhawatiran disertai dengan respon otonom (sumber sering kali spesifik atau tidak diketahui individu), ansietas merupakan perasaan takut yang disebabkan oleh antisipasi terhadap bahaya. Hal ini merupakan isyarat kewaspadaan yang memperingatkan individu adanya bahaya dan kemampuan individu bertindak menghadapi ancaman (Herdman & Kamitsuru, 2018).

Intervensi utama yang diterapkan yaitu Terapi bermain tebak gambar yang diberikan peneliti untuk mengurangi rasa cemas pada An. A, intervensi terapi bermain tebak gambar merupakan sebuah aktivitas yang membutuhkan energi sekaligus menyalurkan energi dengan berbagai peraturan yang berlaku. Dalam jurnal utama yang digunakan peneliti terapi bermain tebak gambar terbukti mengurangi tingkat kecemasan pada anak usia toddler terbukti dengan beberapa anak sebelum dilakukan terapi mengalami kecemasan berat menjadi kecemasan ringan dalam satu kali terapi baru (Kusumaningtyas, & Priastina I, 2020).

Implementasi berupa terapi bermain tebak gambar telah dilakukan pada klien selama satu hari menurut baru (Kusumaningtyas, & Priastina I, 2020). Dalam satu hari anak akan berusaha mendapatkan autonomi dan tujuan ini sudah terlihat dalam sebagian besar perilaku (keterampilan motorik, aktivitas harian, dan komunikasi) kemudian, memonitor kondisi klien melalui lembar observasi. Pelaksanaan terapi bermain tebak gambar dilakukan selama satu hari dengan durasi 15 menit

karena dalam waktu tersebut dapat membuat kedekatan antara orang tua dan anak serta tidak menyebabkan anak kelelahan akibat bermain (Musdalipa, 2018). Dalam permainan tebak gambar anak tidak hanya bermain melainkan belajar untuk mengingat, dan dapat mempengaruhi faktor kognitif dan motorik, serta meningkatkan kerjasama (Fatmasari, 2019). Sedangkan menurut (Saputro & Fazrin, 2017) terapi bermain tebak gambar sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan anak khususnya motorik kasar dan halus serta melatih daya ingat anak.



Gambar 1 Grafik Perubahan Skor Kecemasan

Berdasarkan hasil studi kasus, sebelum dilakukan terapi bermain Tebak Gambar dan dilakukan pengukuran tingkat kecemasan menggunakan alat ukur kecemasan FIS didapatkan hasil tingkat kecemasan klien nomor 3 yang berarti kecemasan ringan dan sesudah dilakukan terapi bermain Tebak Gambar dilakukan pengukuran tingkat kecemasan kembali menggunakan alat ukur kecemasan FIS didapatkan hasil tingkat kecemasan klien nomor 1 yang berarti sangat tidak

cemas, dengan data objektif berupa klien tampak tersenyum dan tertawa

Evaluasi keperawatan pada An. A yang dirawat di ruang Amarillis RSUD. Ungaran untuk diagnosis Ansietas berhubungan dengan krisis situasional dibuktikan dengan klien tampak gelisah dengan memegang baju ibunya, tampak tegang dengan mengerutkan dahi, tampak khawatir saat akan disuntikkan obat dan sulit tidur setelah diberikan intervensi terapi bermain tebak gambar didapatkan data subjektif yaitu saat ditanya apakah senang An. A menjawab senang, dan data objektif yaitu klien tampak tertawa, tersenyum, dan tampak lebih nyaman, dan Analisa masalah Ansietas klien teratasi, Planning selanjutnya yaitu intervensi dihentikan. Dari hasil evaluasi keperawatan pada An. A mendapat kesimpulan bahwa masalah Ansietas berhubungan dengan krisis situasional dibuktikan dengan klien tampak gelisah dengan memegang baju ibunya, tampak tegang dengan mengerutkan dahi, tampak khawatir saat akan disuntikkan obat dan sulit tidur sudah teratasi, hal ini dibuktikan dengan sebelum diberikan terapi bermain tebak gambar tingkat kecemasan anak berada pada nomor 3 yaitu kecemasan ringan dan setelah diberikan terapi bermain tebak gambar tingkat kecemasan anak berada di nomor 1 yaitu sangat tidak cemas. Menurut jurnal utama yang digunakan oleh peneliti dalam pembahasan jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat kecemasan dikarenakan anak laki-laki dan perempuan memiliki tingkat keaktifan yang berbeda, anak laki-laki cenderung lebih aktif dalam hal bermain sehingga

mereka lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan baru (Kusumaningtyas, & Priastina I, 2020). Anak yang melakukan aktivitas bermain di rumah sakit mendapatkan keuntungan berupa meningkatkan hubungan antara klien (anak dan keluarga) dan perawat karena dengan melaksanakan kegiatan bermain perawat mempunyai kesempatan untuk membina hubungan baik dan menyenangkan. Bermain merupakan alat komunikasi yang efektif antara perawat dan klien, kemudian setelah diberikan terapi bermain anak lebih merasa tenang dan mau berinteraksi atau berkomunikasi dengan petugas kesehatan (Rohmah, 2018).

KESIMPULAN

Pengkajian terkait dengan kecemasan pada anak peneliti mendapatkan data : ibu klien mengatakan An. A tampak tegang dengan mengerutkan dahi, gelisah dengan memegang baju ibunya, saat akan di suntikkan obat klien tampak khawatir dan menolak dengan menjerit, dan klien sulit tidur. Hasil pengukuran tingkat kecemasan menggunakan skala Face Image Scale (FIS) tingkat kecemasan klien berada pada nomor 3 yang berarti cemas ringan ditunjukkan dengan sudut bibir ditarik kesamping atau tidak bergerak

Diagnosis keperawatan yang ditegakkan adalah Ansietas berhubungan dengan krisis situasional dibuktikan dengan klien tampak gelisah dengan memegang baju ibunya, tampak tegang dengan mengerutkan dahi, tampak khawatir saat akan

disuntikkan obat dan sulit tidur (D. 0080).

Intervensi keperawatan yang disusun dalam menentukan hasil yaitu Tingkat Ansietas (L. 09093) menurun dengan kriteria hasil perilaku gelisah menurun, perilaku tegang menurun, pola tidur membaik. Intervensi yang disusun yaitu Terapi Bermain (I. 10346) Observasi yaitu mengidentifikasi perasaan anak yang diungkapkan selama bermain, memonitor respon anak terhadap terapi, memonitor tingkat kecemasan anak selama terapi. Terapeutik yaitu menciptakan lingkungan yang aman, mengatur sesi bermain untuk memfasilitasi hasil yang diinginkan, mendokumentasikan pengalaman yang dilakukan selama sesi bermain. Edukasi yaitu menjelaskan tujuan bermain bagi anak dan orang tua, menjelaskan prosedur bermain pada anak dan orang tua dengan bahasa yang mudah dipahami

Implementasi keperawatan yang dilakukan adalah melakukan terapi bermain tebak gambar berupa gambar monyet, pisang, kelinci, wortel, kancil, dan timun yang dilakukan pada klien satu kali. Sebelumnya peneliti telah memantau kondisi klien melalui lembar observasi kemudian klien diminta untuk menebak gambar yang diberikan oleh peneliti dan dapat dibantu oleh orang tua klien

Hasil evaluasi keperawatan sebelum dilakukan implementasi terapi bermain tebak gambar didapatkan hasil tingkat kecemasan klien berada pada nomor 3 yang berarti cemas ringan dan setelah dilakukan terapi bermain tebak gambar didapatkan hasil tingkat

kecemasan klien berada pada nomor 1 yang berarti sangat tidak cemas diukur dengan alat ukur kecemasan FIS. Pemberian terapi bermain tebak gambar pada anak dengan gastroenteritis akut sangat efektif terhadap penurunan tingkat kecemasan pada anak usia toddler saat menjalani hospitalisasi

SARAN

- a. Bagi Institusi Rumah Sakit
Diharapkan asuhan keperawatan pada anak usia toddler saat dilakukan perawatan di rumah sakit tetap memperhatikan aspek psikososial pada anak.
- b. Bagi Perawat
Diharapkan perawat dapat melakukan pendekatan pada anak untuk mendapatkan kepercayaan anak, sehingga anak tidak akan merasa ketakutan, khawatir selama proses hospitalisasi dan saat dilakukan tindakan medis.
- c. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan dapat selalu meningkatkan mutu dan mengembangkan pembelajaran demi menghasilkan perawat-perawat yang profesional, terampil, inovatif, serta berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, M. H., & Afriani, B. (2018). Hubungan Kecemasan Hospitalisasi dengan Perubahan Pola Tidur pada Anak Usia Prasekolah di Ruang Aster RS TK
- Badan Pusat Statistik, (2018), Statistik Indonesia 2018.

<https://www.bps.go.id/publication/2015/08/12//statistik-indonesia->

- Herdman, T. H., & Kamitsuru, S (2015). *Diagnosis Keperawatan Definisi & Klasifikasi 2015-2017* Edisi 10. Jakarta: EGC.
- Hockenberry, M., Wilson, D. (2011). *Wong's Nursing Care of Infants and*
<http://journal.akpergshwng.ac.id/index.php/gsh/article/view/65>
- Jarnawi. 2020. "Mengelola Cemas Di Tengah Pandemi Corona." *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam* 3(1):60-73.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. *INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Balita Pendek*. Jakarta Selatan.
- Kusumanintyas, Prima Hanis & I Ketut Andika Priastana. 2020. "Pengaruh Terapi Bermain Tebak Gambar Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Anak Usia Toddler Akibat Hospitalisasi Di Rumah Sakit." *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang Vol. 15, No. 2*.
- Kusumanintyas, Prima Hanis & I Ketut Andika Priastana. 2020. "Pengaruh Terapi Bermain Tebak Gambar Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Anak Usia Toddler Akibat Hospitalisasi Di Rumah Sakit." *Jurnal*

*Kesehatan Poltekkes Palembang
Vol. 15, No. 2.*

- Musdalipa dkk. 2018. “*Terapi Bermain Maggalenceng Sebagai Metode Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Anak Usia Sekolah Yang Menjalani Hospitalisasi: A Literature Review*”
- Musdalipa dkk. 2018. “*Terapi Bermain Maggalenceng Sebagai Metode Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Anak Usia Sekolah Yang Menjalani Hospitalisasi: A Literature Review*”
- Nurmashitah, Purnama A. (2018). *Medical play dalam menurunkan respon kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di ruang rawat inap anak.* Jurnal ilmiah ilmu keperawatan Indonesia. 8(4): 516-521
- PPNI (2019). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia.* Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Qazi S, Aboubaker S, MacLean R, Fontaine O., Mantel C., Goodman T., Young M., Henderson P., Cherian T., 2015. Ending Preventable Child From Pneumonia and Diarrhoea by 2025. Development of the Integrated Global Action Plan for the Prevention and Control of Pneumonia and Diarrhoea. *Arch. Dis. Child.* 100:23-8.
- Rohmah, Nikmatur. (2018). *Terapi Bermain.* Jember : LPPM Universitas Muhammadiyah Jember.
- Saputro, H., & Fazrin, I. (2017). Anak Sakit Wajib Bermain di Rumah Sakit : Penerapan Terapi Bermain Anak Sakit, Proses, Manfaat dan Pelaksanaannya. (E. A. Yalastyarini, Ed.). Ponorogo: Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES).
- Setiawati E., dan Sundari. (2019). Pengaruh Terapi Bermain dalam Menurunkan Kecemasan Pada Anak Sebagai Dampak Hospitalisasi di RSUD Ambarawa. *Indonesian Journal of Midwifery.* Semarang. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. 2017. *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia.* Jakarta : DPP PPNI.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. 2017. *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia.* Jakarta : DPP PPNI.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. 2017. *Standar Luaran Keperawatan Indonesia.* Jakarta : DPP PPNI.